

## **BAB IV SIMPULAN**

Pada bagian akhir dari penelitian ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran yang didasarkan pada temuan hasil dari penelitian dan uraian uraian pada bab-bab sebelumnya terkait dengan permasalahan yang diteliti.

### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan Analisa data, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Bahwa Fase sistem pengelolaan sampah di Jepang dibagi menjadi 3;
  - Fase Kesehatan Publik, Fase ini menjadi tonggak dasar negara Jepang dalam membentuk manusia yang sadar akan Kesehatan melalui penciptaan lingkungan yang bersih dan tertib
  - Fase Perlindungan Lingkungan, Fase ini bentuk dari antisipasi pemerintah Jepang dalam melindungi lingkungan dari massive nya kemajuan sektor industri dan berkembangnya berbagai ragam limbah yang dihasilkan dari sektor industry yang mengancam kelanjutan ekosistem lingkungan di Jepang khususnya dan di dunia pada umumnya.
  - Fase Pembentukan Manusia yang sehat Berwawasan Daur Ulang, Fase ini Pemerintah Jepang melakukan inovasi dalam pengelolaan sampahnya secara 3R, dan melibatkan berbagai entitas untuk bekerjasama dalam hal pengelolaan sampah yang berwawasan daur ulang. Efisiensi dan Efektif menjadi kata kuncinya.
2. Keberhasilan Pemerintah Jepang dalam menangani masalah persampahan baik sektor industry maupun masalah sampah perkotaan, ternyata membutuhkan waktu yang tidak singkat juga keterlibatan dari semua sektor dalam implementasinya, sehingga pengelolaan sampah di Jepang bisa menjadi seperti saat ini dan menjadi tempat rujukan bagi pengelolaan sampah negara lain.

3. Budaya Kelola Pilah Sampah di Jepang tidak terlepas dari peran Pemerintah Jepang dalam membuat kebijakan yang berhasil merubah pola pikir Masyarakat Jepang sehingga aktifitas kelola pilah sampah menjadi budaya dalam kehidupan sehari-hari Masyarakat Jepang.

#### **4.2 Saran - Saran**

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini maka proses pengelolaan sampah di Indonesia bisa terinspirasi dari pemerintah Jepang dalam mengelola dan memproses sampah, walaupun saat ini memang sudah banyak Undang-undang dan aturan yang diterbitkan bahkan sampai level Peraturan Bupati yang bersifat teknis dalam mengatur proses pengelolaan sampah baik sampah rumah tangga maupun Limbah Industri. Tetapi penerapan aturan serta penegakan aturan masih belum terlaksana dengan maksimal sehingga alih alih bisa merubah pola pikir masyarakat terkait kelola pilah sampah, malah sebaliknya saat ini masih rendah sekali partisipasi Masyarakat dalam aktivitas kelola pilah sampah.

Saran kepada Masyarakat jangan cepat menyerah melihat permasalahan sampah di Indonesia khususnya di kabupaten Bekasi yang sudah dalam tahap memprihatinkan. Kita sebagai Masyarakat bisa ikut berperan aktif setidaknya kita bisa melakukan pemilahan sampah di rumah sehingga dapat menekan timbulan sampah yang di buang ke TPA.

Saran kepada Kampus Universitas Darma Persada, agar bisa dijalankan aktivitas Kampus Ramah lingkungan utamanya dalam hal pengelolaan sampahnya bisa menerapkan prinsip prinsip dasar kelola pilah sampah yaitu dengan penerapan 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke). Hal ini sejalan dengan adanya materi mata kuliah monozukuri yang mana di dalamnya dibahas terkait aktifitas 5S ini, sehingga mahasiswa juga bisa mengaplikasikan langsung dalam kehidupan kampus.

Dikarenakan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian ini, maka harapannya kepada peneliti yang ingin meneliti masalah budaya kelola sampah di Jepang selanjutnya bisa lebih detail lagi membahas bagaimana proses perubahan pola pikir Masyarakat Jepang dari yang tidak peduli terhadap lingkungan sampai menjadi Masyarakat yang berwawasan 3R seperti saat ini.